



Contents lists available at [Journal IICET](https://journal.iicet.org)

JPGI (Jurnal Penelitian Guru Indonesia)

ISSN: 2541-3163(Print) ISSN: 2541-3317 (Electronic)

Journal homepage: <https://jurnal.iicet.org/index.php/jpgi>



Pengaruh model pembelajaran *inquiry* berbasis *numbered head together* (NHT) terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran bahasa indonesia

Maulidiya Nurpatma, Muh. Taufiq, Hadiatul Rodiyah^{*)}, Muh. Yazid
Universitas Hamzanwadi, Indonesia

Article Info

Article history:

Received Aug 21th, 2026

Revised Sept 12th, 2026

Accepted Oct 20th, 2026

Keyword:

Inquiry,
Numbered Head Together,
Bahasa indonesia,
Motivasi belajar,
Siswa kelas 5

ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *inquiry* berbasis *Numbered Head Together* (NHT) terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas 5 di SDN 1 Sekarteja. Latar belakangnya adalah pembelajaran yang masih berpusat pada guru sehingga partisipasi dan motivasi belajar siswa rendah. Penelitian ini bersifat kuantitatif dengan desain pre-eksperimental One Group Pretest-Posttest pada 21 siswa (sampling jenuh). Data dikumpulkan dengan angket motivasi belajar skala Likert (17 butir valid dan reliabel; rentang skor 17–68), observasi, dan dokumentasi, lalu dianalisis dengan uji Shapiro-Wilk dan paired sample t-test (SPSS 25, $\alpha = 0,05$). Skor rata-rata motivasi meningkat dari 52 menjadi 55, atau dari sekitar 77% menjadi 81% dari skor maksimum. Data berdistribusi normal (sig. 0,338 dan 0,667) dan uji hipotesis menghasilkan t hitung 4,164 > t tabel 2,08596 dengan signifikansi $0,000 < 0,05$ serta ukuran efek besar ($d = 0,91$), sehingga H_a diterima. Peningkatan tergolong kecil dalam poin absolut tetapi signifikan secara statistik; karena tidak ada kelompok kontrol, simpulan perlu ditafsirkan secara hati-hati. Model pembelajaran *inquiry* berbasis NHT berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar siswa kelas 5 pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di SDN 1 Sekarteja.



© 2026 The Authors. Published by IICET.

This is an open access article under the CC BY-NC-SA license
(<https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0>)

Corresponding Author:

Hadiatul Rodiyah,
Universitas Hamzanwadi,
Email: hadiatul@hamzanwadi.ac.id

Pendahuluan

Pendidikan bertujuan mengembangkan potensi siswa secara optimal, baik dalam pengetahuan, sikap, maupun keterampilan, dan keberhasilannya sangat bergantung pada metode serta pendekatan yang diterapkan guru di kelas (Mutiar et al., 2023). Di sekolah dasar, Bahasa Indonesia berperan penting karena bahasa menopang perkembangan intelektual, sosial, dan emosional siswa serta keberhasilan mempelajari bidang ilmu lain, melalui empat keterampilan berbahasa: menyimak, berbicara, membaca, dan menulis (Viergiawati et al., 2024).

Namun, berdasarkan observasi awal yang dilakukan pada bulan Agustus di SDN 1 Sekarteja, diperoleh gambaran bahwa kegiatan belajar Bahasa Indonesia di kelas V masih lebih mengutamakan peran guru. Guru tampil lebih dominan dalam menyampaikan materi, sedangkan siswa hanya berfokus mendengarkan dan mencatat. Situasi ini mengakibatkan siswa kurang aktif bertanya, mengeluarkan pendapat, dan berkolaborasi dengan teman-temannya, sehingga motivasi belajar siswa menjadi rendah, yang terlihat dari kurangnya

semangat, mudahnya kehilangan perhatian, serta minimnya partisipasi siswa selama pembelajaran berlangsung. Kondisi tersebut menunjukkan pentingnya upaya untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

Motivasi belajar merupakan dorongan yang dimiliki peserta didik dalam menjalani proses pembelajaran yang didasarkan pada keinginan untuk memperoleh prestasi atau hasil belajar yang optimal, dan dapat ditingkatkan melalui berbagai model serta pendekatan pembelajaran (Fitriana et al., 2021). Oleh karena itu, pendidik dituntut untuk menerapkan model pembelajaran yang mampu melibatkan siswa secara aktif, meningkatkan rasa ingin tahu, serta menghadirkan suasana belajar yang menyenangkan dan bermakna.

Model pembelajaran inkuiri menekankan keterlibatan siswa secara penuh dalam proses pencarian dan penemuan, menjadikan siswa sebagai pusat pembelajaran, dan setiap kegiatan yang dilakukan siswa ditujukan untuk mencari serta menemukan solusi dari pertanyaan yang ada, dengan harapan dapat meningkatkan rasa percaya diri (Maylia et al., 2024). Model pembelajaran inkuiri memiliki karakteristik menempatkan siswa sebagai pusat kegiatan belajar, mendorong siswa menemukan jawaban atas permasalahan secara mandiri, melatih kemampuan berpikir kritis dan kreativitas, serta memberi ruang bagi siswa untuk berinisiatif dan berpartisipasi aktif sesuai dengan kemampuan dan gagasan yang dimilikinya. Tahapan pembelajaran inkuiri secara umum meliputi pengajuan pertanyaan atau masalah, perumusan hipotesis, pengumpulan data, analisis data, dan penarikan kesimpulan (Hulu et al., 2023). Di sisi lain, model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) mampu meningkatkan partisipasi siswa melalui diskusi kelompok, memastikan seluruh siswa memahami materi secara setara, serta mendorong rasa tanggung jawab dan kerja sama dengan cara memilih nomor secara acak untuk menjawab atau mempresentasikan hasil diskusi (Ayuni et al., 2025). Penggabungan kedua model tersebut diyakini dapat saling melengkapi, di mana tahapan inkuiri mengarahkan siswa untuk menemukan pengetahuan melalui proses penyelidikan, sedangkan struktur NHT memastikan setiap siswa memiliki tanggung jawab individu terhadap hasil diskusi kelompoknya. Dengan demikian, penerapan pembelajaran *inquiry* berbasis NHT berpotensi memberikan dampak positif terhadap motivasi belajar siswa.

Motivasi belajar sendiri dipengaruhi oleh berbagai faktor, di antaranya cita-cita atau aspirasi siswa, kapasitas belajar yang mencakup kecerdasan dan kemampuan berpikir kritis, kondisi fisik dan psikologis siswa, lingkungan belajar, serta metode pengajaran yang diterapkan oleh guru (Suharnadi et al., 2024). Strategi pembelajaran yang kreatif, berpusat pada siswa, dan sesuai dengan kebutuhan siswa menjadi salah satu faktor eksternal yang penting untuk meningkatkan motivasi belajar. Berdasarkan uraian tersebut, model pembelajaran *inquiry* berbasis NHT dipandang relevan untuk diujicobakan sebagai upaya mengatasi rendahnya motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Berdasarkan latar belakang tersebut, identifikasi masalah dalam penelitian ini meliputi: (1) proses pembelajaran Bahasa Indonesia masih cenderung berpusat pada guru sehingga partisipasi siswa minim; (2) penggunaan metode pembelajaran yang kurang bervariasi menyebabkan siswa mudah jenuh dan kurang antusias; (3) terbatasnya kesempatan siswa untuk berdiskusi dan mengemukakan pendapat mengakibatkan rendahnya partisipasi dan kepercayaan diri siswa; serta (4) rendahnya motivasi belajar siswa mengakibatkan proses pembelajaran Bahasa Indonesia belum berjalan secara optimal. Penelitian ini dibatasi pada penerapan model pembelajaran *inquiry* berbasis NHT dengan materi pembelajaran yang disesuaikan dengan kompetensi dasar Bahasa Indonesia kelas V yang berlaku di sekolah.

Berdasarkan uraian di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana pengaruh model pembelajaran *inquiry* berbasis NHT (*Numbered Head Together*) terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas V di SDN 1 Sekarteja? Sejalan dengan rumusan masalah tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *inquiry* berbasis NHT terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas V di SDN 1 Sekarteja. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan memperkaya kajian mengenai efektivitas model pembelajaran *inquiry* berbasis NHT dalam meningkatkan motivasi belajar siswa sekolah dasar. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi bagi guru dalam memilih model pembelajaran yang inovatif, membantu siswa meningkatkan motivasi belajar, rasa tanggung jawab, dan kemampuan bekerja sama, memberikan kontribusi bagi sekolah dalam upaya peningkatan mutu pembelajaran, serta menjadi acuan bagi peneliti selanjutnya yang mengkaji topik serupa.

Kajian mengenai model pembelajaran inkuiri dan *Numbered Head Together* (NHT) telah banyak dilakukan pada berbagai jenjang dan mata pelajaran. Faberta et al. (2022) menemukan bahwa model pembelajaran inkuiri berpengaruh terhadap sikap ilmiah rasa ingin tahu peserta didik sekolah dasar pada pembelajaran IPA. Sementara itu, Hulu et al. (2023) melaporkan bahwa model pembelajaran inkuiri berpengaruh terhadap pemahaman konsep matematika siswa, karena tahapan inkuiri memberi ruang bagi siswa untuk membangun pemahaman melalui proses penyelidikan mandiri. Pada sisi lain, Ikrom et al. (2024) serta Kurniyanti dan Sunarti (2022) menunjukkan bahwa model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) mampu meningkatkan

keaktifan, motivasi, dan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran IPA maupun IPS di sekolah dasar. Untuk pembelajaran bahasa, Suwandari (2020) menerapkan NHT untuk meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia, dan Ayuni et al. (2025) menemukan bahwa NHT berpengaruh signifikan terhadap kemampuan memahami teks puisi siswa SMA (rata-rata posttest kelas eksperimen 88,97 berbanding 77,94 pada kelas kontrol). Pada jenjang sekolah dasar, Mutiara et al. (2023) melaporkan bahwa NHT meningkatkan motivasi belajar siswa kelas V, dengan persentase skor angket naik dari 50,54% pada pra-siklus menjadi 76,40% pada siklus II. Temuan-temuan tersebut memperkuat asumsi bahwa penggabungan kedua model, yaitu inkuiri dan NHT, berpotensi memberikan efek yang saling menguatkan terhadap motivasi belajar siswa, khususnya pada mata pelajaran Bahasa Indonesia yang menuntut keterlibatan aktif siswa dalam berkomunikasi, berdiskusi, dan menyampaikan gagasan.

Penelitian-penelitian terdahulu tersebut pada umumnya masih berfokus pada penerapan salah satu model pembelajaran secara terpisah, baik inkuiri maupun NHT, dan belum banyak mengkaji secara khusus pengaruh penggabungan kedua model tersebut terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di jenjang sekolah dasar. Oleh karena itu, penelitian ini berupaya mengisi celah tersebut dengan menguji secara empiris pengaruh model pembelajaran inquiry berbasis Numbered Head Together (NHT) terhadap motivasi belajar siswa kelas 5 pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di SDN 1 Sekarteja, menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain eksperimen yang terukur.

Metode

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan jenis eksperimen. Metode penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu dengan menggunakan instrumen dan analisis data yang bersifat statistik untuk menguji hipotesis (Sugiyono dalam Syahrini, 2022). Penelitian ini menggunakan rancangan pre-eksperimental dengan desain pretest-posttest satu kelompok (One Group Pretest-Posttest Design). Sekelompok siswa diberikan tes awal (pretest) untuk mengukur motivasi belajar sebelum perlakuan, kemudian diberikan perlakuan berupa penerapan model pembelajaran inquiry berbasis NHT, dan selanjutnya diberikan tes akhir (posttest) untuk mengevaluasi perubahan motivasi belajar. Selisih hasil pretest dan posttest digunakan untuk menilai dampak penerapan model pembelajaran tersebut. Desain penelitian disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Desain Penelitian One Group Pretest-Posttest

Pretest	Perlakuan	Posttest
O ₁	X	O ₂

O₁ = pengukuran awal motivasi belajar

X = penerapan model pembelajaran inquiry berbasis NHT

O₂ = pengukuran akhir motivasi belajar

Penelitian dilaksanakan di SD Negeri 1 Sekarteja, Kecamatan Selong, Kabupaten Lombok Timur, pada bulan Juli–Agustus semester ganjil tahun pelajaran 2026/2027. Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas V SDN 1 Sekarteja yang berjumlah 21 siswa. Mengingat jumlah populasi kurang dari 30 orang, pengambilan sampel dilakukan dengan teknik sampling jenuh (total sampling), yaitu seluruh anggota populasi dijadikan sampel penelitian, sehingga sampel penelitian berjumlah 21 siswa yang terdiri atas 10 siswa laki-laki dan 11 siswa perempuan.

Penelitian ini melibatkan dua variabel, yaitu variabel bebas (X) berupa model pembelajaran inquiry berbasis Numbered Head Together (NHT), dan variabel terikat (Y) berupa motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi, angket (kuesioner), dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk mengamati secara langsung keterlaksanaan model pembelajaran inquiry berbasis NHT serta partisipasi siswa selama proses pembelajaran. Angket digunakan untuk mengukur tingkat motivasi belajar siswa sebelum dan sesudah perlakuan, disajikan dalam bentuk skala Likert dengan empat alternatif jawaban, yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS), sebagaimana disajikan pada Tabel 2. Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data pendukung seperti daftar nama siswa, nilai hasil belajar, serta foto kegiatan pembelajaran.

Tabel 2. Skor Skala Likert

Jawaban	Skor Pernyataan Positif	Skor Pernyataan Negatif
Sangat Setuju	4	1
Setuju	3	2
Tidak Setuju	2	3

Jawaban	Skor Pernyataan Positif	Skor Pernyataan Negatif
Sangat Tidak Setuju	1	4

Instrumen angket motivasi belajar yang terdiri dari 20 butir pernyataan diujicobakan terlebih dahulu kepada 38 siswa kelas VI SDN 1 Sekarteja sebelum digunakan pada kelas eksperimen. Uji validitas dilakukan dengan teknik pearson correlation berbantuan SPSS versi 25, dengan kriteria butir dinyatakan valid apabila nilai r hitung $\geq r$ tabel pada taraf signifikansi 5% (r tabel = 0,320 untuk $n = 38$). Hasil uji coba menunjukkan bahwa dari 20 butir pernyataan, terdapat 17 butir yang dinyatakan valid dan 3 butir yang dinyatakan tidak valid (butir nomor 7, 17, dan 18), sehingga hanya 17 butir pernyataan valid yang digunakan sebagai instrumen pretest dan posttest. Uji reliabilitas instrumen dilakukan dengan teknik Cronbach's Alpha berbantuan SPSS versi 25 dan diperoleh koefisien reliabilitas sebesar 0,791 yang berada pada kategori tinggi (rentang 0,60–0,80), sehingga instrumen dinyatakan reliabel dan layak digunakan untuk pengambilan data penelitian. Dengan 17 butir valid yang masing-masing diskor 1–4, skor total angket berkisar antara 17 (minimum) dan 68 (maksimum); rentang ini menjadi acuan dalam menafsirkan besarnya peningkatan skor.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan pendekatan statistik deskriptif dan inferensial. Sebelum pengujian hipotesis dilakukan, data diuji normalitasnya menggunakan uji Shapiro-Wilk berbantuan SPSS versi 25 pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$, dengan kriteria data dinyatakan berdistribusi normal apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Selanjutnya, pengujian hipotesis dilakukan menggunakan uji paired sample t-test (uji-t) untuk mengukur perbedaan motivasi belajar siswa sebelum dan sesudah penerapan model pembelajaran *inquiry* berbasis NHT, dengan kriteria pengujian: apabila t hitung $> t$ tabel atau nilai signifikansi $< 0,05$, maka H_a diterima dan H_o ditolak, yang berarti terdapat pengaruh signifikan dari perlakuan yang diberikan. Data observasi dan dokumentasi digunakan sebagai data pendukung untuk menjelaskan hasil angket, sedangkan pengujian hipotesis didasarkan pada skor angket.

Hasil dan Pembahasan

Deskripsi Pelaksanaan Penelitian

Perlakuan berupa penerapan model pembelajaran *inquiry* berbasis NHT diberikan dalam beberapa kali pertemuan pada materi Bahasa Indonesia yang disesuaikan dengan kompetensi dasar kelas 5. Model ini memadukan tahapan inkuiri (orientasi, merumuskan masalah, mengumpulkan data, menguji hipotesis, menarik kesimpulan, dan refleksi) dengan sintaks NHT: setiap siswa dalam kelompok diberi nomor, berdiskusi, dan guru memanggil nomor tertentu secara acak untuk menyampaikan hasil diskusi, sehingga setiap anggota bertanggung jawab memahami hasil kelompoknya.

Hasil observasi menunjukkan keterlibatan siswa berkembang dari pertemuan ke pertemuan. Pada pertemuan awal, sebagian siswa masih menunggu arahan guru dalam merumuskan masalah, mengemukakan hipotesis, dan menyampaikan hasil diskusi. Pada pertemuan berikutnya, siswa lebih terbiasa mengikuti tahapan pembelajaran, berani menyampaikan pendapat, menanggapi jawaban teman, dan terlibat dalam penyelesaian tugas kelompok.

Sebelum data pretest dan posttest diambil, instrumen angket terlebih dahulu diujicobakan kepada 38 siswa kelas 6 SDN 1 Sekarteja pada hari Kamis, 23 Juli 2026, untuk mengetahui butir pernyataan yang valid. Pengambilan data pretest dilaksanakan pada hari Senin, 27 Juli 2026 kepada 21 siswa kelas 5 sebelum proses pembelajaran menggunakan model *inquiry* berbasis NHT dilaksanakan, sedangkan pengambilan data posttest dilaksanakan pada hari Sabtu, 1 Agustus 2026 setelah seluruh rangkaian perlakuan selesai diberikan. Kedua pengambilan data menggunakan instrumen angket motivasi belajar yang sama, yaitu sebanyak 17 butir pernyataan valid.

Deskripsi Data Hasil Pretest dan Posttest Motivasi Belajar Siswa

Hasil pengolahan data angket motivasi belajar siswa sebelum diberikan perlakuan (pretest) menggunakan metode pembelajaran konvensional berupa ceramah, tanya jawab, dan penugasan disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Rekapitulasi Data Hasil Pretest Motivasi Belajar Siswa

Keterangan	Skor Pretest
Skor Tertinggi	62
Skor Terendah	42
Mean	52
Median	54
Modus	58
Standar Deviasi	5,689
Sum	1096

Berdasarkan Tabel 3, hasil skor angket motivasi belajar siswa sebelum eksperimen (pretest) menunjukkan skor tertinggi sebesar 62 dan skor terendah sebesar 42, dengan total skor 1096, skor rata-rata (mean) sebesar 52, dan standar deviasi sebesar 5,689. Kondisi ini menggambarkan bahwa tingkat motivasi belajar siswa sebelum diberikan perlakuan berada pada kategori yang masih perlu ditingkatkan, sejalan dengan temuan observasi awal yang menunjukkan rendahnya keterlibatan aktif siswa selama pembelajaran berlangsung. Terhadap skor maksimum angket (68), rata-rata tersebut setara dengan sekitar 77%.

Setelah diberikan perlakuan berupa penerapan model pembelajaran inquiry berbasis NHT, dilakukan pengambilan data posttest yang hasilnya disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4. Rekapitulasi Data Hasil Posttest Motivasi Belajar Siswa

Keterangan	Skor Posttest
Skor Tertinggi	66
Skor Terendah	42
Mean	55
Median	55
Modus	53
Standar Deviasi	5,701
Sum	1155

Berdasarkan Tabel 4, hasil skor angket motivasi belajar siswa setelah eksperimen (posttest) menggunakan model pembelajaran inquiry berbasis NHT menunjukkan skor tertinggi sebesar 66 dan skor terendah sebesar 42, dengan total skor 1155, skor rata-rata (mean) sebesar 55, dan standar deviasi sebesar 5,701. Perbandingan Tabel 3 dan Tabel 4 menunjukkan peningkatan skor tertinggi dari 62 menjadi 66 dan skor rata-rata dari 52 menjadi 55; terhadap skor maksimum angket (68), rata-rata naik dari sekitar 77% menjadi sekitar 81%. Secara deskriptif, perubahan ini mengarah pada peningkatan motivasi belajar setelah penerapan model pembelajaran inquiry berbasis NHT, meskipun skor terendah pada kedua pengukuran sama (42), yang menunjukkan masih ada siswa yang skornya belum meningkat.

Perbandingan hasil pretest dan posttest pada skor tertinggi, skor terendah, dan mean disajikan pada Tabel 5.

Tabel 5. Perbandingan Skor Pretest dan Posttest Motivasi Belajar Siswa

Kategori	Pretest	Posttest	Selisih
Skor Tertinggi	62	66	+4
Skor Terendah	42	42	0
Mean	52	55	+3

Selisih rata-rata perlu dibaca terhadap rentang skala angket, yaitu 17 sampai 68 (17 butir dengan skor 1–4). Kenaikan rata-rata sebesar 2,81 poin (lihat Tabel 7) setara dengan sekitar 4 poin persentase dari skor maksimum, sehingga tergolong kecil secara absolut. Kebermaknaannya karena itu dinilai bersama uji signifikansi dan ukuran efek pada bagian berikut.

Hasil Uji Prasyarat dan Uji Hipotesis

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji normalitas untuk mengetahui apakah data pretest dan posttest motivasi belajar siswa berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dilakukan menggunakan uji Shapiro-Wilk berbantuan SPSS versi 25 dengan taraf signifikansi 5% (0,05), di mana data dinyatakan berdistribusi normal apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05.

Tabel 6. Hasil Uji Normalitas Shapiro-Wilk Data Pretest dan Posttest Motivasi Belajar Siswa

Data	Statistic	df	Sig.	Keterangan
Pretest Motivasi Belajar	0,950	21	0,338	Normal
Posttest Motivasi Belajar	0,950	21	0,667	Normal

Berdasarkan Tabel 6, hasil uji normalitas data pretest motivasi belajar siswa dengan jumlah 21 siswa menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,338 yang lebih besar dari taraf signifikansi $\alpha = 0,05$, sehingga data pretest dinyatakan berdistribusi normal. Demikian pula, hasil uji normalitas data posttest menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,667 yang juga lebih besar dari 0,05, sehingga data posttest juga dinyatakan berdistribusi normal. Dengan terpenuhinya asumsi normalitas pada kedua kelompok data, maka pengujian hipotesis dapat dilanjutkan menggunakan statistik parametris, yaitu uji paired sample t-test.

Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan uji paired sample t-test dengan bantuan program SPSS versi 25 untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh model pembelajaran inquiry berbasis NHT terhadap motivasi belajar siswa. Hasil pengujian hipotesis disajikan pada Tabel 7.

Tabel 7. Hasil Uji Hipotesis Paired Sample T-Test

Pasangan Data	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	t	df	Sig. (2-tailed)
Pretest – Posttest Motivasi Belajar	-2,810	3,092	0,675	-4,164	20	0,000

Berdasarkan Tabel 7, hasil pengujian hipotesis motivasi belajar siswa diperoleh nilai t hitung sebesar 4,164 (nilai mutlak), sedangkan nilai t tabel untuk taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ dengan derajat kebebasan (df) = 20 adalah sebesar 2,08596. Dengan demikian, t hitung lebih besar dari t tabel ($4,164 > 2,08596$), sehingga H_a diterima dan H_o ditolak. Hasil ini diperkuat oleh nilai signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05, yang juga menunjukkan bahwa H_o ditolak dan H_a diterima. Berdasarkan kedua kriteria pengujian tersebut, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari penerapan model pembelajaran *inquiry* berbasis *Numbered Head Together* (NHT) terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas 5 di SDN 1 Sekarteja.

Sebagai pelengkap uji signifikansi, ukuran efek dihitung dari Tabel 7 dengan membagi selisih rata-rata dengan simpangan baku selisih ($2,810/3,092$), menghasilkan $d = 0,91$ yang termasuk kategori besar menurut kriteria Cohen. Selisih rata-rata posttest dan pretest sebesar 2,81 poin memiliki interval kepercayaan 95% sekitar 1,40 hingga 4,22 poin, sehingga peningkatan tersebut tidak mungkin semata-mata akibat kebetulan penarikan sampel. Meski demikian, karena tidak ada kelompok kontrol, besarnya peningkatan tidak dapat sepenuhnya dikaitkan dengan perlakuan.

Pembahasan

Sebelum perlakuan, hasil pengamatan pada 21 siswa (10 laki-laki dan 11 perempuan) menunjukkan keterlibatan belajar yang belum optimal dan belum merata: sebagian siswa pasif, kurang berinisiatif bertanya, belum percaya diri menyampaikan pendapat, dan masih memerlukan arahan guru, yang tercermin pula pada rentang skor pretest 42–62. Motivasi belajar dipahami sebagai upaya sadar untuk mendorong, mengarahkan, dan mempertahankan perilaku belajar demi mencapai tujuan tertentu, dan salah satu faktor yang memengaruhinya adalah metode pengajaran guru. Strategi pembelajaran yang kreatif, berpusat pada siswa, dan sesuai dengan kebutuhan siswa karena itu menjadi faktor eksternal penting dalam meningkatkan motivasi belajar (Suharnadi et al., 2024).

Hasil analisis menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa setelah eksperimen lebih tinggi daripada sebelum eksperimen: skor rata-rata naik dari 52 menjadi 55 (sekitar 77% menjadi 81% dari skor maksimum), skor tertinggi naik dari 62 menjadi 66, sedangkan skor terendah tetap 42. Uji paired sample t-test menghasilkan t hitung $4,164 > t$ tabel 2,08596 sehingga H_a diterima, dengan ukuran efek besar ($d = 0,91$). Peningkatan ini kecil dalam poin absolut, tetapi dapat dibedakan dari kebetulan secara statistik. Salah satu kemungkinan penyebab kecilnya selisih adalah skor awal siswa yang sudah berada pada kisaran sekitar 77% dari skor maksimum sehingga ruang peningkatan terbatas, di samping perlakuan yang berlangsung singkat.

Sebelum eksperimen, pembelajaran berpusat pada guru melalui ceramah, tanya jawab, dan penugasan, sehingga siswa cenderung hanya mendengar, mencatat, dan mengerjakan soal. Hal ini tampak pada pretest ketika banyak siswa kesulitan mengerjakan angket dan cenderung melihat jawaban temannya, yang menunjukkan usaha mandiri yang masih minim.

Sebaliknya, pada pembelajaran yang menerapkan model pembelajaran *inquiry* berbasis NHT, siswa diarahkan untuk aktif menemukan konsep dan memecahkan masalah melalui proses penyelidikan, pengamatan, diskusi, serta kerja sama dalam kelompok. Setiap tahapan pembelajaran memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengemukakan pendapat, bertukar informasi, dan bersama-sama mencari jawaban atas permasalahan yang dihadapi. Melalui penerapan struktur NHT, setiap anggota kelompok memiliki tanggung jawab untuk memahami hasil diskusi karena setiap siswa memiliki kemungkinan untuk ditunjuk secara acak mewakili kelompoknya dalam menyampaikan jawaban. Keterlibatan langsung siswa dalam proses pembelajaran ini membuat mereka menjadi lebih antusias, percaya diri, dan termotivasi untuk belajar. Selain itu, proses pembelajaran yang menekankan kerja sama, tanggung jawab, dan partisipasi aktif turut menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, sehingga berkontribusi pada peningkatan motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran Bahasa Indonesia.

Temuan ini sejalan dengan sejumlah penelitian terdahulu. Mutiara et al. (2023) melaporkan bahwa NHT meningkatkan motivasi belajar siswa kelas V SD, dengan persentase skor angket naik dari 50,54% pada pra-siklus menjadi 76,40% pada siklus II. Arah peningkatan yang sama tampak pada penelitian ini, tetapi besarnya lebih kecil; perbedaannya dapat berkaitan dengan desain (penelitian tindakan kelas bersiklus dibandingkan satu rangkaian perlakuan singkat) dan skor awal yang lebih tinggi. Ikrom et al. (2024) serta Kurniyanti dan Sunarti (2022) juga menunjukkan bahwa NHT mampu meningkatkan keaktifan, motivasi, dan hasil belajar siswa SD pada pembelajaran IPA dan IPS. Pada mata pelajaran kebahasaan, Ayuni et al. (2025) menemukan pengaruh

signifikan NHT terhadap pemahaman teks puisi (rata-rata posttest 88,97 pada kelas eksperimen dan 77,94 pada kelas kontrol), dan Suwandari (2020) menerapkan NHT untuk meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia; keduanya menguatkan kecocokan NHT dengan pembelajaran bahasa yang menuntut diskusi dan penyampaian gagasan. Dari sisi inkuiri, Faberta et al. (2022) menemukan pengaruh model inkuiri terhadap sikap ilmiah rasa ingin tahu siswa kelas V (t hitung 2,814 > t tabel 2,160; $R^2 = 0,616$), dan Maylia et al. (2024) menegaskan bahwa strategi inkuiri mampu meningkatkan keterlibatan aktif dan kemampuan berpikir kritis siswa SD. Penelitian-penelitian tersebut umumnya menerapkan satu model saja; penelitian ini menunjukkan bahwa perpaduan inkuiri dan NHT juga disertai peningkatan motivasi pada pembelajaran Bahasa Indonesia, dengan keterbatasan desain yang diuraikan pada bagian berikut.

Peningkatan motivasi belajar tersebut secara teoretis selaras dengan pandangan konstruktivisme yang menyatakan bahwa proses belajar akan lebih bermakna apabila siswa terlibat aktif dalam menemukan sendiri pengetahuannya melalui tahapan inkuiri. Penggabungan tahapan inkuiri dengan struktur kooperatif NHT juga mengindikasikan bahwa tanggung jawab kelompok yang disertai dengan pemberian nomor individu dapat memicu keterlibatan emosional dan sosial siswa secara lebih positif. Dengan demikian, hasil penelitian ini memperkaya kajian bahwa integrasi model inquiry berbasis NHT dapat menjadi salah satu solusi untuk mengatasi rendahnya motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar, sekaligus memberikan gambaran nyata bagi guru bahwa penerapan model pembelajaran tidak harus monoton, melainkan dapat dirancang secara lebih interaktif dan berpusat pada siswa.

Temuan penelitian ini juga memberikan gambaran bahwa perubahan motivasi belajar siswa tidak terjadi secara instan, melainkan berkembang secara bertahap seiring dengan bertambahnya pengalaman siswa dalam mengikuti tahapan pembelajaran inquiry berbasis NHT. Pada pertemuan-pertemuan awal, sebagian siswa masih terlihat ragu dan bergantung pada arahan guru, namun secara bertahap siswa mulai terbiasa dengan pola belajar yang menuntut keaktifan, keberanian berpendapat, dan tanggung jawab individu dalam kelompok. Pola perkembangan ini sejalan dengan karakteristik model pembelajaran inkuiri yang menempatkan siswa sebagai pusat kegiatan belajar, di mana guru berperan sebagai fasilitator yang mendampingi proses penemuan pengetahuan oleh siswa, bukan sebagai satu-satunya sumber informasi di kelas (Prasetyo & Rosy, 2021).

Struktur Numbered Head Together (NHT) dalam penelitian ini tampak berperan penting dalam mendorong tanggung jawab individu di dalam kelompok. Pemberian nomor kepada setiap siswa dan pemanggilan nomor secara acak untuk menyampaikan hasil diskusi membuat setiap siswa merasa memiliki peran yang setara dan tidak dapat sepenuhnya bergantung pada anggota kelompok lain. Kondisi ini mendorong siswa untuk benar-benar memahami hasil diskusi kelompoknya, bukan sekadar mengikuti proses secara pasif. Hal ini sejalan dengan pendapat Ayuni et al. (2025) yang menyatakan bahwa struktur NHT mampu meningkatkan partisipasi siswa melalui diskusi kelompok, memastikan seluruh siswa memahami materi secara setara, serta mendorong rasa tanggung jawab dan kerja sama antaranggota kelompok.

Dari perspektif motivasi belajar, peningkatan skor posttest dibandingkan pretest pada penelitian ini juga dapat dijelaskan melalui teori kebutuhan berprestasi, di mana motivasi siswa akan meningkat apabila mereka diberi kesempatan untuk menunjukkan kemampuannya dan memperoleh pengakuan atas kontribusinya dalam kelompok. Pemberian kesempatan yang setara melalui sistem penomoran pada NHT, dipadukan dengan proses penemuan pengetahuan melalui tahapan inkuiri, menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna bagi siswa dibandingkan pembelajaran konvensional yang cenderung satu arah. Dengan demikian, kombinasi kedua model tersebut tidak hanya berdampak pada aspek kognitif siswa, tetapi juga pada aspek afektif berupa motivasi, rasa percaya diri, dan tanggung jawab belajar.

Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan dalam menginterpretasikan hasil penelitian. Pertama, penelitian ini hanya mengkaji pengaruh model pembelajaran inquiry berbasis Numbered Head Together (NHT) terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, sehingga hasil penelitian belum tentu dapat digeneralisasikan pada mata pelajaran lain. Kedua, perlakuan pada kelas eksperimen diberikan langsung oleh peneliti yang bertindak sebagai guru dengan pengalaman mengajar yang masih terbatas, sehingga faktor keterampilan mengajar berpotensi memengaruhi pelaksanaan treatment. Ketiga, penelitian ini menggunakan desain pre-eksperimental tanpa kelompok kontrol pembandingan, sehingga perubahan motivasi belajar yang teramati belum sepenuhnya dapat dipastikan murni disebabkan oleh perlakuan yang diberikan tanpa adanya pengaruh dari faktor lain di luar penelitian.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pengujian hipotesis, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran inquiry berbasis Numbered Head Together (NHT) berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa kelas V pada

mata pelajaran Bahasa Indonesia di SDN 1 Sekarteja. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji-t, yaitu $t_{hitung} > t_{tabel}$ (4,164 > 2,08596) dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, sehingga H_a diterima dan H_o ditolak. Skor rata-rata motivasi belajar siswa meningkat dari 52 menjadi 55, atau sekitar 77% menjadi 81% dari skor maksimum 68, dengan ukuran efek besar ($d = 0,91$). Secara teoretis, hasil penelitian ini mendukung teori konstruktivisme dan pembelajaran kooperatif yang menekankan keterlibatan aktif, rasa ingin tahu, serta tanggung jawab siswa dalam proses pembelajaran. Secara praktis, model pembelajaran ini dapat menjadi alternatif bagi guru untuk menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif, menyenangkan, dan berpusat pada siswa, sekaligus mendorong sekolah untuk mendukung penerapan inovasi pembelajaran guna meningkatkan kualitas pendidikan. Oleh karena itu, sekolah diharapkan dapat menjadikan hasil penelitian ini sebagai referensi dalam mengembangkan pembelajaran yang berorientasi pada kebutuhan siswa, guru diharapkan mampu memilih dan menerapkan model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik serta kebutuhan siswa, dan siswa diharapkan lebih aktif serta termotivasi dalam mengikuti pembelajaran Bahasa Indonesia maupun mata pelajaran lainnya. Namun, karena penelitian ini menggunakan desain pre-eksperimental tanpa kelompok kontrol, hasilnya perlu ditafsirkan secara hati-hati dan belum dapat digeneralisasikan secara luas. Dengan demikian, peneliti selanjutnya disarankan untuk menggunakan desain kuasi-eksperimen dengan kelompok kontrol, memperpanjang durasi perlakuan, melibatkan sampel yang lebih besar dari beberapa sekolah, melengkapi angket dengan observasi terstruktur atau wawancara, serta mengkaji pengaruh model pembelajaran ini terhadap keterampilan berbahasa tertentu atau mengombinasikannya dengan media pembelajaran lainnya.

References

- Agista, H., Haliza, N. A., Husaini, N. A., Setiawati, D., & Noviani, D. (2023). Aplikasi metode inquiry; kelebihan dan kelemahannya dalam pembelajaran fiqih. *Pengertian: Jurnal Pendidikan Indonesia (PJPI)*, 1(1), 77-86.
- Ali, M. (2020). Pembelajaran bahasa indonesia dan sastra (basastra) di sekolah dasar. *Pernik: Jurnal pendidikan anak usia dini*, 3(1), 35-44.
- Arsalna, A. P., & Sulistyawati, I. (2025). Pengaruh motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar dalam mata pelajaran pendidikan pancasila kelas IV sekolah dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(02), 325-338.
- Ayuni, Z., Faizah, H., & Permatasari, S. (2025). Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Numbered Head Together (NHT) terhadap Kemampuan Memahami Materi Teks Puisi Siswa Kelas X SMA Dharma Loka. *Jurnal Basataka (JBT)*, 8(1), 675–680.
- Dahlia, D., Wulandari, S., & Indrawan, I. (2025). Teknik pengumpulan data evaluasi pendidikan. *Jotika Journal in Education*, 4(2), 63-69.
- Mardhiyah, M., Dinilhaq, N. A., Amelia, Y., Arini, A., Hidayatullah, R., & Harmonedi, H. (2025). Populasi dan sampel dalam penelitian pendidikan: Memahami perbedaan, implikasi, dan strategi pemilihan yang tepat. *Katalis Pendidikan: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Matematika*, 2(2), 208-218.
- Faberta, F., Sari, K., & Lahade, S. M. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri terhadap Sikap Ilmiah Rasa Ingin Tahu Peserta Didik Sekolah Dasar pada Pembelajaran IPA. *Jurnal Basicedu*, 6(1), 797–802.
- Fitriana, N., Anjani, D., & Sabrina, N. (2021). Article Analysis of Motivation Methods and Student Learning. *Unit Publikasi Ilmiah Intelektual Madani Indonesia*, 1 (3), 198–203.
- Hidayah, N. N., Nisa, S., Fatmawati, N., Pangestu, S. S., Ananda, R., Pratiwi, E. Y., ... & Winandika, G. (2024). Model pembelajaran Numbered Heads Together (NHT) untuk meningkatkan hasil belajar siswa SD pada pembelajaran IPS. *Jurnal Basicedu*, 2(2).
- Hoerudin, C. W. (2023). Upaya meningkatkan kemampuan membaca siswa dengan menggunakan metode drill. *Jurnal Primary Edu*, 1(3), 246-258.
- Hulu, P., Harefa, A. O., & Mendrofa, R. N. (2023). Studi Model Pembelajaran Inkuiri terhadap Pemahaman Konsep Matematika Siswa. *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 2(1), 152-159.
- Ikrom, D. F., Ningsih, H. P., Triutami, M., Aldiansyah, R. M., & Nafsiah, S. (2024). Pengaruh Model Pembelajaran Numbered Head Together (NHT) terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Peserta Didik pada Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar. *Cendekia Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 2(8), 533–540.
- Iqbal, A., & Zulfanita, E. (2024, February). Peran pembelajaran Bahasa Indonesia dalam pembentukan karakter siswa sekolah dasar. In *International Conference on Humanity Education and Society (ICHES)* (Vol. 3, No. 1).
- Kurniyanti, E. D., & Sunarti. (2022). Peningkatan Keaktifan, Motivasi, Hasil Belajar IPS melalui Model Pembelajaran Numbered Head Together. *Proceeding Series on Social Sciences and Humanities*, 3(117). <https://doi.org/10.30595/pssh.v3i.315>
- Lase, A., & Ndruru, F. I. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Discovery Inquiry Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 1(1), 35-44.

- Maylia, E. C., Amelia, A. P., Suwarna, D. M., Muyassaroh, I., & Jenuri, J. (2024). Strategi Pembelajaran Inkuiri Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa SD. *Jurnal Review Pendidikan Dasar: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian*, 10(1), 32-41.
- Mubarok, M. I., Matin, R. A., & Safaat, S. (2024). Metode pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar. *JOEL: Journal of Educational and Language Research*, 3(6), 265-274.
- Mutiara, M., Sidik, G. S., & Zahra, R. F. (2023). Penerapan Model Kooperatif Tipe Numbered Heads Together (NHT) dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik di SD. *Jurnal Sekolah Dasar*, 9(2), 64–70. <https://doi.org/10.36805/qpy7rb26>
- Palupi, D. I., Rahmani, E., Yusnita, E., Pertiwi, H., Gustina, H., & Priyanti, N. (2023). Mengenal model kooperatif Numbered Head Together (NHT) untuk pembelajaran anak usia dini. *EDUKASIA Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 4(1), 21-28.
- Prasetyo, M. B., & Rosy, B. (2021). Model pembelajaran inkuiri sebagai strategi mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*, 9(1), 109-120.
- Rahman, S. (2022, January). Pentingnya motivasi belajar dalam meningkatkan hasil belajar. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar*.
- Ramadhani, D. A., & Muhroji, M. (2022). Peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar pada peserta didik di sekolah dasar. *Jurnal basicedu*, 6(3), 4855-4861.
- Sari, N. A., Adisty, C., Fadillah, & Sari, F. (2022). Strategi dan Model Pembelajaran Fiqih Jilid 2 (A. Zaki, Ed.). *Wawasan Ilmu*.
- Subhaktiyasa, P. G. (2024). Evaluasi Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian Kuantitatif: Sebuah Studi Pustaka. 5(4), 5599–5609.
- Suharnadi, P., Neviyarni, S., & Nirwana, H. (2024). The role and function of learning motivation in improving student academic achievement. *Manajia: Journal of Education and Management*, 2(1), 1-8.
- Sumilih, D. A., Pujiriyani, D. W., Jaya, A., Ras, A., Subiyantoro, A., & Rianty, E. (2025). *Metode Penelitian Kuantitatif* (N. S. J. Andra, Ed.). PT. Star Digital Publishing.
- Suwandiari, N. N. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Heads Together (NHT) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa. *Journal of Education Action Research*, 4(3), 345-353.
- Syahroni, M. I. (2022). Prosedur penelitian kuantitatif. *EJurnal Al Musthafa*, 2(3), 43-56.
- Viergiawati, W., Gunawan, A., & Kripsiyadi, G. (2024). Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match terhadap Hasil Belajar Siswa (Studi Quasi Eksperimen pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia). *Logika: Jurnal Penelitian Universitas Kuningan*, 15(02), 248-257.
- Wicaksana, G. C., Khoirina, S., Salsabila, Q. A., & Ismawati, R. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri pada Pembelajaran IPA SMP. *Inkuiri: Jurnal Pendidikan IPA*, 11(2), 89–92. <https://doi.org/10.20961/inkuiri.v11i2.57111>